

BLUE PRINT PENGEMBANGAN LAYANAN INFORMASI KESEHATAN

Puguh Yudho Trisnanto^{1a}, Handy Lala^{2b}

^aProdi D-III RMIK. Poltekkes Kemenkes Malang, Jawa Timur

^bProdi D-IV Promosi Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Malang, Jawa Timur

yudho0208@gmail.com, handy_lalaskm@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Blue Print Pengembangan Layanan Informasi Kesehatan, merupakan bentuk cetak biru Pengembangan Layanan Informasi Kesehatan bagi organisasi RT.12.RW.02 Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Cetak biru ini terdiri dari modul layanan kesehatan dari Inspirasi warga dan kebutuhan Layanan Informasi Kesehatan Warga di Masa Pandemi Covid-19 yang dibantu oleh Tenaga Kesehatan dari warga RT.12 RW.02 dalam Penyusunan Cetak biru Pengembangan Layanan Informasi Kesehatan. Tujuan *Blue Print* Pengembangan Layanan Informasi Kesehatan. Membantu program layanan informasi kesehatan Dinkes Kota Malang, yang bekerjasama dengan Puskesmas Mojolangu sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat 1, dengan cetak biru dari RT.12 RW.02 dapat membantu Pengembangan Program Layanan Kesehatan di Tingkat Kota Malang sesuai dengan program pemerintah, serta melibatkan Inspirasi masyarakat di Tingkat RT untuk memberikan monitoring program kesehatan pemerintah Kota Malang. Metode yang digunakan Metode DFD dimana Input, Proses, dan output yang dihasilkan. Di kontrol arus data informasi kesehatan yang digunakan oleh warga dan program kesehatan pemerintah pada umumnya. Metode ini juga mengurangi informasi kesehatan yang tidak akurat dalam bentuk laporan hasil layanan informasi kesehatan yang digunakan. Kesimpulan hasil cetak biru ini mempercepat analisa Swot Kelemahan dan kekuatan Cetak biru Pengembangan Layanan Informasi Kesehatan, sehingga menghasilkan Aplikasi Kesehatan yang memiliki nilai guna manfaat dan nilai guna kebijakan program kesehatan pemerintah di Prosinsi Jawa Timur.

Kata kunci : *Program, SOP, Konsultasi, DFD, Manajemen, Teknologi Kesehatan*

ABSTRACT

Health Information Service Development Blue Print, is a form of Health Information Service Development blueprint for the organization RT.12.RW.02 Tunjungsekar Village, Malang City. This blueprint consists of a health service module from the inspiration of residents and the need for Community Health Information Services during the Covid-19 Pandemic, assisted by Health Workers from residents of RT.12 RW.02 in the preparation of a blueprint for the development of health information services. Goals of the Blue Print for Health Information Services Development. Assisting the health information service program of the Malang City Health Office, in collaboration with the Mojolangu Health Center as a Level 1 Health Service Facility, with a blueprint from RT.12 RW.02 can assist the Development of Health Service Programs at the Malang City Level in accordance with government programs, and involve community inspiration at the RT level to provide monitoring of the Malang City government's health program. The method used is the DFD method where the input, process, and output are generated. In control of the flow of health information data used by citizens and government health programs in general. This method also reduces inaccurate health information in the form of reports on the results of the health information services used. The conclusion of this blueprint accelerates the swot analysis of the Weaknesses and Strengths of the Blueprint for the Development of Health Information Services, resulting in a Health Application that has value in terms of benefits and value for government health program policies in East Java Province.

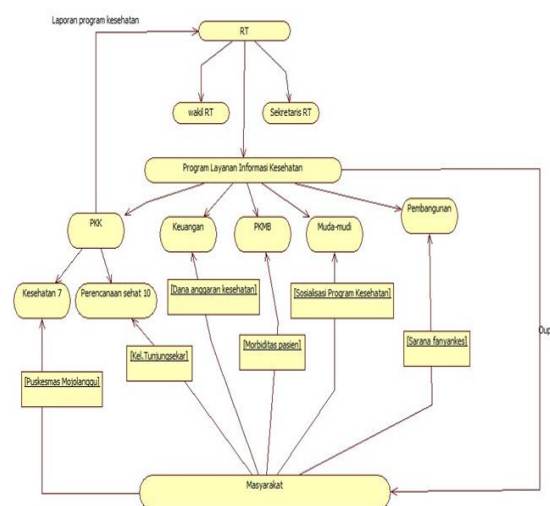
Keywords: *Program, SOP, Consultation, DFD, Management, Health Technology*

1. PENDAHULUAN

Informasi kesehatan merupakan bentuk penyampaian informasi yang ditujukan kepada pengguna informasi sesuai dengan kebutuhan informasi kesehatan yang diperlukan sesuai *dengan UU kesehatan*[1] Masyarakat memiliki peranan penting dalam menerima dan memberi informasi kesehatan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang digunakan. Data informasi menjadi penting ketika data tersebut menjadi output yang dapat dipertanggungjawabkan dan memberi manfaat kepada masyarakat dan lingkungan informasi data kesehatan yang menggunakan. Pengembangan *Blueprint* kesehatan ini sesuai data informasi kesehatan di Rw.02 Rt.12 Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang yang memiliki 60 KK, yang terdiri dari 20 Balita, 15 Anak-anak, 20 Remaja, 40 Dewasa, 10 Lansia Produktif, 8 Lansia non Produktif. Lingkungan data informasi tersebut merupakan bentuk *input* atau penerima data informasi kesehatan yang di proses kedalam program kesehatan di tingkat primer,sekunder, dan tersier. Lingkungan data informasi *social* pasien yang disertakan menjadikan permasalahan secara tidak langsung,[2] bagi masyarakat warga Rw.02 RT.12 Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang pengelompokan warga menurut umur warga merupakan bentuk program kesehatan bagi warga dilihat dari umur warga dan program kesehatan yang dilakukan oleh pengurus RT secara periodik baik informasi yang terprogram dari Kel.Tunjungsekar dan Rw.02 serta Puskesmas Mojolangu sebagai faskes 1 untuk rujukan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fanyankes) yang lainnya sesuai

dengan kondisi kesehatan warga. Kenapa menjadi penting struktur organisasi dalam kepengurusan Rw.02 Rt.12. struktur organisasi merupakan bentuk relasi hubungan Tupoksi

Tugas Pokok Kegiatan pengurus Rt.12 yang menyelesaikan prosedur kegiatan yang dilakukan dan tanggung jawab Tupoksi yang dihasilkan atau dilaporkan ke ketua RT.12 dalam bentuk dokumentasi dan pencatatan hasil Tupoksi yang dikerjakan sesuai dengan capaian program yang dihasilkan. Layanan informasi kesehatan di RT.12 berada di kepengurusan PKK dimana pengurusan ini memiliki program dan kegiatan yang berbeda dari program kegiatan RT, secara tidak langsung program ini, menghasilkan output yang kurang efisien dalam hasil pelaksanaan kegiatan.

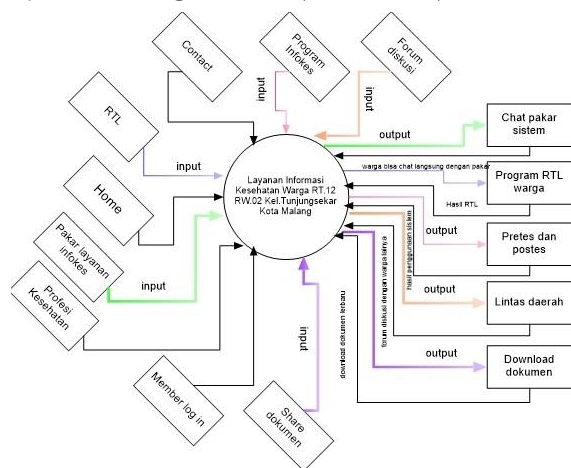


Gambar 1. Organisasi manajemen data Infokes Rw.02 Rt.012 Kel. Tunjungsekar

Dalam pengambilan keputusan data informasi menjadi bentuk *Blueprint* pengembangan system informasi kesehatan, gambar konseptual design system

informasi[3] tersebut menunjukkan program layanan informasi kesehatan di tingkat RT merupakan bentuk informasi yang mendasar dan sangat penting untuk menjadi informasi yang bermanfaat dan menambah nilai kesejahteraan di wilayah Rw.02 Rt.12. program layanan informasi kesehatan langsung di bawah ketua RT dengan bekerjasama melalui unsur RT.

2. METODE PENELITIAN



Gambar 2. Konteks Diagram Layanan Informasi Kesehatan Warga

Metode penelitian ini menggunakan metode konseptual design system informasi DFD (data flow diagram) yang menggambarkan blue print pengembangan layanan system informasi kesehatan[4] di RT.12 RW.02 Kel.Tunjungsekar Kota Malang dengan menyertakan fungsi Input, Proses dan Ouput untuk menghasilkan kebutuhan informasi fungsional dan non fungsional[2] secara menyeluruh. Dengan melakukan analisis kelayakan, digunakan analisis SWOT. Ada empat aspek yang akan ditinjau, yaitu: kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats).

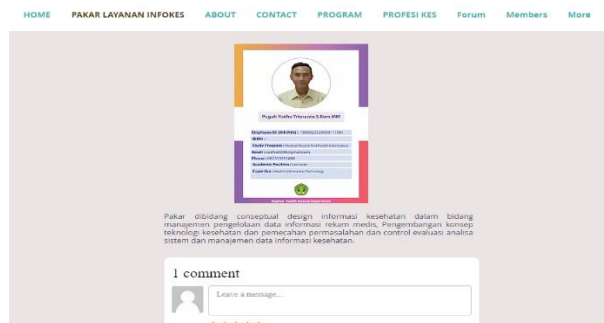


Gambar 2. Metode Analisa Swot

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SISTEM LAYANAN PAKAR INFORMASI KESEHATAN

e-Chat pakar layanan kesehatan merupakan bentuk fungsi interaksi dan komunikasi warga dan pakar kesehatan sesuai dengan bidang kesehatan[5] yang diinginkan oleh warga, feedback informasi yang diterima oleh warga berupa konsultasi layanan informasi kesehatan, yang interaktif warga bisa langsung memberikan informasi kesehatan yang diperlukan kepada pakar kesehatan.[6] Layanan chat ini terintegrasi dengan email user pengguna warga yang sudah mendaftar dengan menggunakan akun google akan terferifikasi dan mendapatkan chat otomatis lewat email, sehingga hasil percakapan dengan pakar system dapat disimpan secara otomatis di email.



Gambar 3. Chat program dengan pakar kesehatan

B. PROGRAM RT LAYANAN INFORMASI KESEHATAN

Bentuk program RTL ini merupakan bentuk manfaat layanan informasi kesehatan yang dikelola oleh warga RT.12 RW.02 dimana program layanan informasi kesehatan selanjutnya, warga bisa menjadwalkan program apa saja yang dibutuhkan oleh warga untuk membantuk layanan kesehatan warga dengan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang.[7] Tujuan kegiatan ini untuk mendapatkan informasi kebutuhan kesehatan warga sesuai dengan program kesehatan pemerintah kota malang yang difasilitasi oleh puskesmas mojolangu.

Program RTL yang mengacu pada program kegiatan tidak lanjut dimana program ini akan bekerjasama dengan layanan fasilitas kesehatan di kota malang untuk mempercepat output hasil manfaat layanan informasi kesehatan bagi warga. Bentuk program meliputi: webinar, sosialisasi, edukasi kesehatan, kesehatan mental masyarakat, keperawatan, kebidanan, gizi dan balita, remaja dan dewasa. Kerjasama ini berkaitan dengan relasi hubungan komunikasi program kesehatan melalui Tridharma perguruan tinggi Poltekkes Kemenkes Malang. Sehingga RTL warga

akan segera ditindaklanjuti sesuai dengan RTL yang direncanakan oleh warga.

C. FORUM DISKUSI WARGA

Bentuk modul layanan informasi kesehatan dimana warga bisa berinteraksi dengan warga lainnya di wilayah kota dan kabupaten malang, untuk saling memberikan informasi dan program kesehatan yang diketahui oleh warga.[8] Forum ini sangat penting untuk perkembangan layanan informasi kesehatan[9] kedepannya. Dengan forum diskusi ini informasi yang dicatat oleh sistem akan dijadikan bahan telaah untuk memberikan informasi layanan kesehatan bagi warga berikutnya. Dan membantu warga dalam bentuk sosialisasi dan MOU kerjasama dengan pihak lainnya.

D. APLOUD DAN DOWNLOAD LAYANAN INFORMASI KESEHATAN WARGA

Fungsi apload dan download dokumen merupakan bentuk fungsi manfaat yang diperoleh oleh warga RT untuk melihat dan mendokumentasikan berkaitan dengan usulan dan program kegiatan layanan informasi kesehatan yang dilakukan oleh warga. Mekanisme sistem yang dilakukan untuk download dokumen merupakan kebijakan pengelola aplikasi[10] yang akan mengumpulkan dokumen yang di aploadkan oleh warga dan mengevaluasi serta mengelompokkan program yang memiliki nilai informasi dan kebutuhan data informasi penting dimana akan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dari program yang diminta oleh warga, bekerjasama dengan pihak medis dan non medis serta fanyakes yang dibawah kementerian kesehatan. Modul *download* merupakan

bentuk implementasi pemberitahuan kepada warga hasil yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat yang memiliki legalitas hukum dengan dinaungi oleh fanyankes yang dibutuhkan serta tenaga medis yang diperlukan. Sehingga perbaikan manajemen sistem dapat secara berkala dikontrol dan dievaluasi secara terus-menerus tanpa adanya campur tangan kepentingan apapun dari pihak manapun.

E. MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN

Dukungan dari Kelurahan Tunjungsekar, Ketua RW.02 dan Ketua RT.12 serta Ketua jurusan program studi RMIK dengan adanya kebijak MOU kerjasama penelitian bagi dosen untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat dan tepat guna bagi masyarakat di masa pandemic covid-19[11] Komitmen Ketua RT.12 RW.02 untuk mengembangkan, memanfaatkan dan mengelola teknologi informasi[12] dan komunikasi sebagai sarana pendukung kegiatan-kegiatan Program Layanan Informasi Kesehatan di masyarakat.[13]

F. PRASARANA DAN SUMBER DAYA

Tersedianya prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang sudah terpasang di RT.12 RW.02 dalam bentuk Jaringan intranet dari swadaya masyarakat RT sendiri yang dikelola sendiri dan manfaatnya digunakan secara bersama.[14]

G. ANCAMAN

Ancaman terhadap Blue print layanan informasi kesehatan bagi warga RT.12 RW.02 Kelurahan Tunjungsekar kota malang, berkaitan dengan manajemen, kebijakan, sarpas dan SDM kelompok

organisasi tersebut berperan sangat penting dalam kelangsungan pengembangan layanan informasi kesehatan bagi warga, karena teknologi informasi[12] dan komunikasi ini merupakan teknologi yang cepat perkembangannya dan manfaat serta peluangnya dapat dirasakan oleh banyak pihak. Institusi harus tanggap terhadap ancaman ini jika tidak ingin peluang di atas diambil alih oleh pihak lain. Ancaman-ancaman itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manajemen monitoring dan evaluasi pengembangan layanan informasi kesehatan bagi warga RT, memerlukan MOU kerjasama yang memiliki legal hukum yang kuat untuk membantu Pengembangan layanan informasi kesehatan jangka panjang.
2. Kebijakan program layanan informasi kesehatan yang terus berkembang dari pemerintah menjadikan program kesehatan pemerintah tidak melihat informasi kebutuhan kesehatan warga yang berada di RT.
3. SDM kader kesehatan dibidang layanan teknologi informasi kesehatan sangat sedikit dan menjadikan pengembangan ini tidak memungkinkan untuk bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya. Pelatihan dan pendampingan untuk mengelola Blue print pengembangan layanan informasi kesehatan. Belum maksimal untuk dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Kesiapan dan kesigapan RT.12 RW.02 Kel.tunjungsekar kota malang dalam merespon perubahan Blue Print Pengembangan layanan informasi kesehatan bagi warga RT.12 akan memperkuat posisi RT.12 menjadi organisasi RT yang mampu menghasilkan Blue Print atau cetak biru pengembangan layanan informasi kesehatan bagi warga sehingga kedepannya dapat berdiri sendiri dalam mengurus dan manajemen kesehatan warganya dalam bentuk layanan elektronik informasi kesehatan.[15] Untuk membantu pihak kelurahan tunjungsekar dalam mewujudkan program kesehatan pemerintah kota malang, yang di koordinir oleh Puskesmas Mojolangu dan menjadikan bahan laporan ke DINKES Kota Malang. Untuk itu pengelolaan layanan informasi kesehatan warga RT.12 tidak lagi menggunakan penyelenggaraan konvensional database system, dimana data informasi kebutuhan kesehatan warga masih dicatat dalam bentuk buku besar dan di simpan di dalam bentuk file.doc dll, yang tidak terpusat dan di manajemen dengan baik. Blue Print pengembangan layanan informasi kesehatan[16] bagi warga RT.12 merupakan bentuk program pengembangan system yang menampung semua inspirasi warga, yang dituangkan dalam bentuk Sistem Informasi layanan kesehatan, yang mendukung program kesehatan pemerintah kota malang, dan menjadi proyek cetak biru bagi RW lainnya di kel.tunjungsekar kota malang. Harapan besar dengan adanya *blueprint* Pengembangan

Layanan Informasi Kesehatan bagi warga RT.12 2021-2025 ini dapat menjadi arah, panduan dalam mengembangkan Teknologi informasi layanan kesehatan dilingkungan Kel.Tunjungsekar Kota Malang. Terutama yang menjadi pusat perhatian adalah bagian rekomendasi-rekomendasi, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sehingga apa yang dicita-citakan Program kesehatan dan layanan kesehatan cepat, tepat dan efisien pemerintah Kota malang melalui DINKES kota malang dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sumarsono and U. G. Mada, "KMK No . HK . 01 . 07-MENKES-4829-2021 ttg Pedoman Pelayanan Kesehatan Melalui Telemedicine Masa Pandemi COVID-19," no. July, 2021.
- [2] P. Kesehatan, M. Berbasis, W. E. B. Di, and K. Garut, "Ujian akhir semester sistem informasi geografis 'pemetaan pelayanan kesehatan masyarakat berbasis web di kota garut,'" no. December, pp. 0–6, 2021.
- [3] M. T. Worowati, "Artikel Sistem Informasi," *Academia.edu*, no. March, pp. 1–23, 2018.
- [4] S. F. Selegi, "Evaluasi Input, Proses, Dan Hasil Melalui Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle," *J. SWARNABHUMI J. Geogr. dan Pembelajaran Geogr.*, vol. 3, no. 1, p. 27, 2018.
- [5] Y. Intan Mutia1), Wahyu Nur Cholifah2) and Program, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS ANDROID SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN Dalam melakukan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Kader Posyandu disampaikan menggunakan

- lembar balik (FlipChart). Lembar balik merupakan salah satu Kesehatan RI tahun 200,” vol. 03, no. 03, pp. 266–272, 2020.
- [6] K. Yogyakarta and K. Literatur, “Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Rumah Sakit dan Puskesmas untuk SDM Kesehatan di Yogyakarta , Subang , dan Lampung : Kajian Literatur Application of Health Information Systems for Hospitals and Health Centers for Health Human Resources in Yogyakarta ,” no. December, 2021.
- [7] S. K. Satriadi D. Ali., “SIG_Lokasi_Fasilitas_dan_Pelayana_n_Kesehatan_Berba,” *JSAI J. Sci. Appl. Informatics*, vol. 4, no. 3, pp. 346–354, 2021.
- [8] S. Dgz, “SISTEM PEMANTAUAN LOKASI ANAK MENGGUNAKAN GPS PADA PLATFORM ANDROID View project Data Mining Skills and Vacancy Analysis in Indonesia View project.”
- [9] V. Sel, “The Role of Gamification on Learning Management Systems,” no. May, p. 84, 2017.
- [10] N. T. Nurmila, “Artikel Sistem Informasi: Pengantar Sistem Informasi Mata Kuliah: Sistem Informasi Manajemen View project.”
- [11] G. Frendi, “Otomatisasi Sistem Rekomendasi Layanan Kesehatan Untuk Berobat,” no. November, 2013.
- [12] I. Mutia and W. Nur Cholifah, “PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS ANDROID SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN INFORMASI KESEHATAN DI POSYANDU,” *J. PKM Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 03, no. 03, 2020.
- [13] G. Alfiansyah, R. A. Wijayanti, S. J. Swari, N. Nuraini, and S. Wafiroh, “J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Determinan Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan,” vol. 1, no. 2, pp. 37–51, 2020.
- [14] U. Gadjah Mada, “Development of IT Master Plan for Bank Kalbar in Pontianak, West Kalimantan View project Development of Web-based Vaccine Preventable Diseases (VPD) Surveillance System View project Surahyo Sumarsono,” *KEPUTUSAN MENTERI Kesehat. REPUBLIK Indones. NOMOR HK.01.07/MENKES/4829/2021*, 2021.
- [15] J. Surbakti, A. R. Kardian, S. Tinggi, M. Informatika, D. Komputer, and J. Sti&k, “Sistem Pakar Kejiwaan dengan Forward Chaining Berbasis Web Article Efficient implementation of mean, variance and skewness statistic formula for image processing using FPGA device View project Optimiliasi Implementasi Perhitungan Fitur Tekstur Means, Varians dan Skewness Secara Real Time Pada Perangkat FPGA View project,” 2016.
- [16] E. Setyawati, H. Wijoyo, D. Prasada, and T. F. Stiyo, *Rancang Bangun System Informasi Berbasis Android*, no. March. 2021.